

**PENGARUH PENGETAHUAN AUDIT, AKUNTABILITAS DAN INDEPENDENSI
TERHADAP KUALITAS HASIL KERJA AUDITOR**
(Studi Empiris pada Auditor BPK-RI Perwakilan Wilayah Sumbar)



Oleh :
FEBRI RIANI
00391/2008

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGARUH PENGETAHUAN AUDIT, AKUNTABILITAS DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS HASIL KERJA AUDITOR

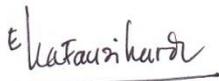
(Studi Empiris pada Auditor BPK-RI Perwakilan Wilayah Sumbar)

Oleh :
FEBRI RIANI
00391/2008

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi/tesis untuk persyaratan wisuda periode Maret 2013 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

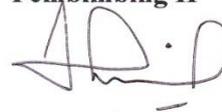
Padang ... Februari 2013

Pembimbing I



Eka Fauzihardani, SE, M.Si, Ak
NIP. 19710522 200003 2 001

Pembimbing II



Henri Agustin, SE, M.Sc, Ak
NIP. 197711232003121003

PENGARUH PENGETAHUAN AUDIT, AKUNTABILITAS DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS HASIL KERJA AUDITOR

(Studi Empiris pada Auditor BPK-RI Perwakilan Wilayah Sumbar)

Febri Riani

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang
Email : febri.riani@yahoo.co.id

Abstract

The aims of this study are to examine the effect of (1) audit knowledge on auditor's work quality, (2) accountability on auditor's work quality, and (3) independence on auditor's work quality. The population of this study were the auditors who worked on the BPK representative of West Sumatra, which are 46 auditors. Samples selection used total sampling method. Data of study were primary data, that was collected using survey method by distributing questionnaires to respondents (auditor). Statistical analysis used multiple regression analysis.

Results showed that: (1) audit knowledge had a positive effect on the auditor's work quality, (significance value $0.017 < \alpha 0.05$) which means that H1 was accepted. (2) Accountability had a positive effect on the auditor's work quality, (significance value $0.023 < 0.05$) which means that H2 was accepted. (3) Independence had a positive effect on the auditor's work quality, (significance value $0.000 < 0.05$) which means H3 was accepted.

This study was limited to the audit knowledge, accountability and independence on auditor's work quality. Further research should explore additional variables which have strong influence on auditor's work quality. Future studies should also use interviews method.

Keywords: auditor's work quality, audit knowledge, accountability, independence.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji: 1) Pengaruh Pengetahuan Audit terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. 2) Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. 3) Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. Jenis penelitian ini digolongkan pada penelitian yang bersifat kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada BPK Perwakilan Wilayah Sumatera Barat yang berjumlah 46 orang. Pemilihan sampel dengan metode *total sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Teknik pengumpulan data dengan teknik survei dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor BPK-RI Perwakilan Wilayah Sumatera Barat. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda untuk melihat pengaruh pengetahuan audit, akuntabilitas dan independensi terhadap kualitas hasil kerja auditor.

Hasil penelitian membuktikan bahwa: 1) pengetahuan audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil kerja auditor, dimana nilai signifikansi $0,017 < \alpha 0,05$ yang berarti H_1 diterima. 2) akuntabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil kerja auditor, dimana nilai signifikansi $0,023 < 0,05$ yang berarti H_2 diterima. 3) independensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil kerja auditor, dimana nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti H_3 diterima.

Saran dalam penelitian ini adalah: Penelitian ini masih terbatas pada pengetahuan audit, akuntabilitas dan independensi terhadap kualitas hasil kerja auditor. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan penambahan variabel penelitian yang berpengaruh kuat terhadap kualitas hasil kerja auditor. Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya akan lebih baik jika dilengkapi dengan wawancara ataupun pernyataan tertulis sehingga dapat menggali semua hal yang menjadi tujuan penelitian.

Kata kunci: Kualitas hasil kerja auditor, pengetahuan audit, akuntabilitas, independensi

1. PENDAHULUAN

Jasa audit terhadap laporan keuangan merupakan jasa yang paling dikenal dibidang akuntansi. Jasa ini merupakan jasa yang sering digunakan oleh pihak luar perusahaan seperti kreditor, Bapepam, investor, calon investor dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan dan mengambil keputusan-keputusan yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Dalam hal ini auditor berfungsi sebagai pihak ketiga yang menghubungkan manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan yang berkepentingan, untuk memberikan keyakinan dan memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan sebagai dasar dalam membuat keputusan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat dipercaya.

Secara umum auditing merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan (Arens, 2008:4). Dari hasil audit inilah, kemudian auditor menarik sebuah kesimpulan dan menyampaikan kesimpulan tersebut kepada pemakai yang berkepentingan.

Dalam Arens (2008:43), pernyataan standar umum pertama menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian teknis yang memadai sebagai auditor. Alasan yang mendasari diperlukannya perilaku profesional yang tinggi pada setiap profesi, karena adanya kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas hasil kerja yang diberikan profesi. Bagi auditor sangatlah penting untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan akan kualitas hasil kerja auditor. Kualitas hasil kerja auditor (*quality of auditor's work*) dapat juga diartikan sebagai kinerja auditor (*auditor's performance*) (Diani dan Ria, 2004). Kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan menjalankan

tugas dengan baik dan tepat. Kinerja tersebut akan dinilai dengan membandingkan hasil yang telah dicapai dengan standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Dapat dikatakan sukses setelah dilakukan penilaian bahwa apa yang telah dikerjakan pada periode tertentu hasilnya lebih tinggi dari standar yang telah ditetapkan. Penilaian kinerja merupakan penilaian terhadap perilaku manusia dalam melaksanakan peran mereka dalam suatu organisasi (Indri dan Provita, 2007).

Menurut Tan dan Alison (1999) dalam Diani dan Ria (2004) kualitas hasil kerja berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Bagi auditor kualitas kerja dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan yang dinilai dari seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit yang diselesaikan. Hasil audit yang berkualitas adalah audit yang dapat dijadikan dasar yang tepat bagi para pemakainya.

Selain menjadi seorang profesional yang memiliki sikap profesionalisme, auditor harus memiliki pengetahuan yang memadai dalam profesinya untuk mendukung pekerjaannya dalam melakukan setiap pemeriksaan. Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup dalam tugasnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan auditor, maka akan semakin banyak pelatihan yang diikuti dan semakin luas pengetahuan audit yang dimiliki auditor sehingga akan meningkatkan kualitas hasil kerja auditor.

Menurut Arens (2008:42) standar umum yang pertama biasanya diinterpretasikan sebagai keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal di bidang auditing dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikuti pendidikan profesional yang berkelanjutan.

Menurut Diani dan Ria (2004) kualitas dari hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban

(akuntabilitas) yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya. Dalam Pernyataan Standar Audit (PSA) No.02 SA Seksi 110 dijelaskan bahwa auditor bertanggungjawab untuk merencanakan audit dan memperoleh keyakinan yang memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji yang material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Menurut Mulyono (1994) dalam Reni (2010) akuntabilitas (kebertanggungjawaban) merupakan bagian dari tanggungjawab profesi auditor yaitu selama menjalankan tugas auditor harus senantiasa melakukan dengan penuh rasa tanggungjawab serta wajib menjalankan kemahiran jabatannya dengan seksama, sehingga akan diperoleh hasil kerja yang memuaskan.

Menurut Mulyadi (2002:26) independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh dan tidak dikendalikan oleh pihak lain. Sikap mental independensi tersebut meliputi independen dalam fakta (*in fact*) yaitu auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit dan independen dalam penampilan (*in appreance*) yaitu hasil dari interpretasi lain atas independen ini (Arens, 2008: 111).

Salah satu kasus yang terjadi pada tahun 2009 yaitu auditor BPK Bagindo Aquirino ditetapkan sebagai tersangka pada tanggal 13 februari 2009 oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Bagindo yang menjadi ketua tim audit dari BPK yang bertugas memeriksa laporan keuangan Depnakertrans ini diduga menerima Rp 650 juta dari Taswin Zein. Bagindo menerima uang karena mengubah hasil audit proyek pengadaan alat BLK (Balai Latihan Kerja). Proyek dengan dana yang berasal dari ABT DIKS (Anggaran Belanja Tambahan Daftar Isian Kegiatan Suplemen) dan ABT DIP (Anggaran Belanja Tambahan Daftar Isian Proyek) tahun anggaran 2004 ini seharusnya dinilai oleh Bagindo yang berindikasi penyalahgunaan anggaran. Tetapi karena uang Rp 650 juta tersebut maka Bagindo

merubah hasil audit BPK untuk proyek ini. Ketua Majelis Hakim Kresna Menon yang menangani kasus ini juga menyatakan pemberian uang pada Bagindo Aquirino, sebagai ketua tim pemeriksa dari BPK untuk proyek tersebut dinilai bertentangan dengan kewenangan. KPK akan menjerat Bagindo pada pasal 12e, pasal 12a, pasal 5 atau pasal 11 UU No 31 Tahun 1999 yang menyebabkan laporan audit yang dihasilkan tidak akurat dan objektif karena informasi dalam laporan audit tidak sesuai dengan fakta dan bukti-bukti yang terjadi (Ita Lismawati, 2009)

Masalah ini penting untuk diteliti karena melihat fenomena rendahnya kualitas hasil kerja auditor. Pengetahuan audit, akuntabilitas dan independensi merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan oleh auditor untuk menjamin kualitas hasil kerja auditor.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Diana dan Ria (2004) tentang pengaruh akuntabilitas dan pengetahuan terhadap kualitas hasil kerja auditor. Penelitian ini dirasa penting untuk dilakukan mengingat arti penting dan besarnya pengaruh pengetahuan audit, akuntabilitas dan independensi sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas audit, ini akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat dan pemakai jasa auditor terhadap BPK. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menambah independensi sebagai salah satu variabel independennya.

Berdasarkan uraian diatas pada latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1 Seauhmana pengetahuan audit berpengaruh terhadap kualitas hasil kerja auditor ?
- 2 Seauhmana akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas hasil kerja auditor?
- 3 Seauhmana independensi berpengaruh terhadap kualitas hasil kerja auditor?

Dari perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang :

- 1 Pengaruh pengetahuan audit terhadap kualitas hasil kerja auditor
- 2 Pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas hasil kerja auditor
- 3 Pengaruh independensi terhadap kualitas hasil kerja auditor

2. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kualitas Hasil Kerja Auditor

Menurut Tan dan Alison (1999) dalam Diani dan Ria (2004) kualitas hasil kerja berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kualitas hasil kerja dari auditor dapat diketahui dari seberapa jauh auditor menjalankan prosedur-prosedur audit yang tercantum dalam program audit.

Kualitas hasil kerja (*quality of works*) dapat juga diartikan sebagai kinerja auditor (*auditor's performance*) (Diani dan Ria, 2004). Adapula yang mengartikan *performance* sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Namun, sebenarnya kinerja mempunyai makna yang lebih luas, bukan hanya hasil kerja, tetapi termasuk bagaimana proses pekerjaan berlangsung. Dengan demikian, kinerja adalah tentang bagaimana melakukan suatu pekerjaan dan hasil yang akan dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja menjadi isu dunia saat ini. Hal tersebut terjadi sebagai konsekuensi tuntutan masyarakat terhadap kebutuhan akan pelayanan prima/pelayanan yang bermutu tinggi.

Menurut Gibson (1996) dalam Heru (2008) kinerja merupakan kata *performance* yang berarti: (a) Melakukan, menjalankan, melaksanakan. (b) Melakukan sesuatu yang diharapkan seseorang .

Performance adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggungjawabnya masing-masing, dalam rangka mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Menurut Mangkunegara (2005) dalam

Trisnaningsih (2007), kinerja dibedakan menjadi dua, yaitu kinerja individu dan kinerja organisasi. Kinerja individu adalah hasil kerja karyawan baik dari segi kualitas maupun kuantitas berdasarkan standar kerja yang telah ditentukan, sedangkan kinerja organisasi adalah gabungan dari kinerja individu dengan kinerja kelompok.

Jadi, pentingnya kinerja auditor atau kualitas hasil kerja auditor adalah untuk memperjelas penerapan pengetahuan, kemampuan psikologis, konsep-konsep (ide-ide) terhadap organisasi yang dipimpinnya. Selain itu dengan memperlihatkan kinerja tugas yang baik, seorang auditor akan dapat lebih dipercaya oleh pihak pemakai jasanya.

Kualitas hasil kerja auditor dipengaruhi oleh elemen-elemen yang ada pada standar audit dan etika profesionalnya, agar dapat menghasilkan hasil kerja yang berkualitas dalam melaksanakan audit. Menurut Gibson (1987) dalam Heru (2008), ada tiga faktor yang berpengaruh terhadap kinerja seseorang antara lain: (a) Faktor individu; kemampuan, keterampilan, latar belakang keluarga, pengalaman tingkat sosial dan demografi seseorang. (b) Faktor psikologis; persepsi, peran sikap, kepribadian motivasi dan kepuasan kerja. (c) Faktor organisasi; struktur organisasi, desain pekerjaan, kepemimpinan, sistem penghargaan.

Pengetahuan Audit

Menurut Diani dan Ria (2004) pengetahuan audit diartikan dengan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan, secara konseptual atau teoritis. Secara umum seorang auditor harus memiliki pengetahuan-pengetahuan mengenai *General auditing, functional area, computer auditing, accounting issue, specific industry, general world knowledge* (pengetahuan umum), dan *problem solving knowledge* menurut Bedard & Michelene (1993) dalam Diani dan Ria (2004).

Hasil penelitian Bonner (1990) dalam Nizarul (2006) menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai spesifik tugas membantu kinerja auditor berpengalaman

melalui komponen pemilihan dan pembobotan, bukti empiris bahwa perbedaan pengetahuan yang dimiliki auditor pada berbagai tingkat pengalaman, tidak dapat dijelaskan oleh lamanya pengalaman yang dimilikinya.

Pengetahuan berperan penting dalam menambah ilmu atau teori kepada seseorang. Pengetahuan merupakan komponen dari kompetensi yang berkaitan dengan kemungkinan auditor untuk menemukan pelanggaran atau kesalahan pada system akuntansi klien.

Menurut Prinsip Etika Profesi Ikatan Akuntan Indonesia dalam Mulyadi (2002: 57), setiap anggota harus melaksanakan jasa profesional dengan kehati-hatian, kompetensi dan ketekunan serta kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja memperoleh manfaat dari jasa profesional yang kompeten berdasarkan perkembangan praktik, legisasi dan teknik yang paling mutakhir.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Murtanto dalam Nizarul (2006: 7) menunjukkan bahwa komponen kompetensi untuk auditor di Indonesia terdiri atas : (a) Pengetahuan merupakan komponen penting dalam suatu kompetensi. Komponen ini meliputi pengetahuan terhadap fakta-fakta, prosedur-prosedur dan pengalaman. (b) Ciri-ciri psikologi, seperti kemampuan berkomunikasi, kreativitas, kemampuan bekerja sama dengan orang lain.

Persyaratan kemampuan atau keahlian auditor dalam SPKN (2007): (a) Pengetahuan tentang standar pemeriksaan yang dapat diterapkan terhadap jenis pemeriksaan yang ditugaskan. (b) Pengetahuan umum tentang lingkungan entitas, program dan kegiatan yang diperiksa (objek pemeriksaan).

Akuntabilitas

Menurut Tetclock (1984) dalam Diani dan Ria (2004) mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha

mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya.

Manakala Libby dan Luft (1993), Cloyd (1997) dan Tan dan Alison (1999) dalam Diani dan Ria (2004) melihat ada tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur akuntabilitas individu. (a) Seberapa besar motivasi mereka untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. (b) Seberapa besar usaha (daya pikir) yang diberikan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. (c) Seberapa yakin mereka bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh atasan.

Akuntabilitas yang harus dimiliki oleh akuntan publik dalam menjalankan pekerjaan profesionalnya menurut Mulyadi dan Kanaka (1998) dalam Reni (2010) ada dua, yaitu: (a) Menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan tugasnya. Pasal 4 Kode Etik Akuntan Indonesia mengatur mengenai penjagaan kerahasiaan informasi yang diperoleh akuntan publik selama penugasan profesionalnya. Informasi yang diperoleh akuntan publik selama ia menjalankan pekerjaannya tidak boleh diungkapkan kepada pihak ketiga, kecuali atas izin kliennya. Namun jika hukum atau negara menghendaki akuntan publik mengungkapkan informasi yang diperolehnya selama penugasannya, akuntan publik berkewajiban untuk mengungkapkan informasi tersebut, tanpa harus mendapat persetujuan dari kliennya. (b) Menjaga mutu pekerjaan profesionalnya Pasal 5 Kode Etik Akuntan Indonesia mengatur kewajiban akuntan publik untuk menjaga mutu pekerjaan profesionalnya. Setiap akuntan publik harus bisa mempertanggungjawabkan mutu pekerjaan lain pada saat yang bersamaan, yang bisa menyebabkan penyimpangan objektivitas atau tidak konsisten dalam pekerjaannya.

Independensi

Menurut Arens (2008: 111), independensi dalam audit berarti cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil

pemeriksaan dan penyusunan laporan audit. Sedangkan menurut Mulyadi (2002), independensi adalah adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Auditor berkewajiban untuk jujur tidak hanya pada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan pada pekerjaan auditor tersebut.

Supriyono (2000) dalam Nofrido (2011) menjelaskan beberapa pendapat para penulis mengenai pentingnya independensi yaitu: (a) Independensi merupakan syarat yang sangat penting bagi profesi akuntan untuk menilai kewajaran informasi yang disajikan oleh manajemen kepada pemakai informasi. (b) Independensi diperlukan oleh akuntan untuk memperoleh kepercayaan dari klien dan masyarakat, khususnya bagi pemakai laporan keuangan. (c) Independensi diperlukan untuk dapat menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.

Keadaan yang sering kali mengganggu sikap mental independen auditor adalah sebagai berikut : (a) Sebagai seorang yang melaksanakan audit secara independen, auditor dibayar oleh kliennya atas jasanya tersebut. (b) Sebagai penjual jasa seringkali auditor mempunyai kecenderungan untuk memuaskan keinginan kliennya. (c) Mempertahankan sikap mental independen seringkali dapat menyebabkan lepasnya klien.

Menurut Arens (2008) ada dua aspek independensi yaitu : (a) Independensi dalam fakta (*independence in fact*), yang berarti adanya kejujuran dalam diri akuntan dalam mempertimbangkan fakta-fakta dan adanya pertimbangan yang objektif, tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. (b) Independensi dalam penampilan (*independence in appearance*), yang berarti adanya kesan masyarakat bahwa akuntan publik bertindak independen sehingga akuntan publik harus menghindari keadaan-keadaan atau faktor-faktor yang

dapat mengakibatkan masyarakat meragukan kebebasannya.

Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai akuntabilitas auditor telah dilakukan oleh Diani dan Ria (2004) yaitu tentang pengaruh akuntabilitas dan pengetahuan terhadap kualitas hasil kerja auditor. Populasi penelitian ini adalah seluruh akuntan publik yang bekerja di KAP-KAP yang berdomisili di Pekanbaru dan Padang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas dan pengetahuan berpengaruh positif terhadap kualitas hasil kerja auditor.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Roza (2008) yaitu tentang pengaruh akuntabilitas, kompetensi dan independensi terhadap kualitas hasil kerja auditor. Populasi penelitian ini adalah seluruh akuntan publik yang bekerja di KAP-KAP yang berdomisili di Pekanbaru dan Padang. Hasil penelitian ini adalah semua variabel independen berpengaruh positif terhadap kualitas hasil kerja auditor.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pengetahuan Audit terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor

Menurut hasil penelitian Bonner (1999) dalam Nizarul (2006), pengetahuan mengenai spesifik tugas dapat meningkatkan kinerja auditor, melalui komponen pemilihan dan pembobotan bukti empiris bahwa perbedaan pengetahuan yang dimiliki auditor pada berbagai tingkat pengalaman yang tidak dapat dijelaskan oleh lamanya pengalaman yang dimiliki auditor.

Sebelum auditor menerima suatu pekerjaan, ia harus mempertimbangkan apakah ia dan anggota tim auditnya memiliki pengetahuan audit yang memadai dalam suatu pekerjaan, sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan oleh IAI. Pengetahuan audit merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh auditor.

Semakin tinggi tingkat pendidikan auditor, maka akan semakin banyak pelatihan yang diikuti dan semakin luas pengetahuan audit yang dimiliki auditor

sehingga akan meningkatkan kualitas hasil kerja auditor. Dengan demikian, seorang pelaksana yang unggul adalah mereka yang melaksanakan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki untuk mendapatkan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak memiliki pengetahuan.

H₁: Pengetahuan Audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil kerja auditor

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor

Akuntabilitas diatur dalam Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Kode Etik Akuntan Indonesia adalah pedoman bagi para anggota IAI untuk bertugas secara bertanggungjawab dan objektif.

Menurut Arens (2001) dalam Reni (2010) kualitas dari hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas), kemampuan dan kebebasan (independensi) yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit.

Akuntabilitas (rasa kebertanggungjawaban) merupakan bagian dari tanggungjawab profesi auditor yaitu selama menjalankan tugas auditor harus senantiasa melakukan dengan penuh rasa tanggungjawab serta wajib menjalankan kemahiran jabatannya dengan seksama, sehingga akan diperoleh hasil kerja yang memuaskan dan tetap mempertinggi reputasi profesionalisme korps auditor.

H₂: Akuntabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas hasil kerja auditor

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor

Dalam pernyataan standar audit (PSA) No.04 SA Seksi 220, paragraf 02 menjelaskan bahwa standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal ia berpraktik sebagai auditor intern). Dengan demikian, ia tidak dibenarkan memihak

kepada kepentingan siapapun, sebab bagaimanapun sempurnya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak, yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya. Independensi akuntan publik merupakan dasar utama kepercayaan masyarakat terhadap perkembangan profesi akuntan publik dan prasyarat yang sangat penting dalam penilaian kualitas hasil kerja auditor.

Menurut Trisnaningsih (2007) dalam penelitiannya menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Independensi merupakan aspek penting bagi profesionalisme akuntan khususnya dalam membentuk integritas pribadi yang tinggi. Hal ini disebabkan karena pelayanan jasa akuntan sangat dipengaruhi oleh kepercayaan klien maupun publik secara luas dengan berbagai macam kepentingan yang berbeda. Seorang auditor yang memiliki independensi tinggi dalam melaksanakan pekerjaan maka kualitas hasil kerjanya akan meningkat.

H₃: Independensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil kerja auditor

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan pada bab terdahulu, maka penelitian ini tergolong penelitian kausatif.

Populasi, Sampel dan Responden

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Perwakilan wilayah Sumbar yang berjumlah 46 orang. Objek penelitian ini dilakukan di BPK RI karena BPK RI mempunyai kedudukan yang penting, sebagai lembaga negara tersendiri. BPK RI merupakan satu-satunya lembaga yang bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan Negara.

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti). Sampel penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Perwakilan Wilayah Sumbar yang berjumlah sebanyak 46 orang, karena populasi kurang dari 100 orang, maka digunakan *total sampling*. Seluruh populasi dijadikan sebagian sampel.

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data subjek.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tanpa melalui perantara. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor BPK-RI Perwakilan Wilayah Sumbar.

Metode Pengumpulan Data

Data primer didapatkan dengan melakukan penelitian lapangan dengan menggunakan kuesioner, yaitu daftar pertanyaan terstruktur yang diajukan pada responden. Langkah yang diambil untuk mengantisipasi rendahnya tingkat responden adalah dengan cara mengantar langsung kuesioner tersebut dan juga menghubungi kembali responden guna memastikan bahwa kuesioner yang telah diantar telah diisi oleh responden, setelah itu dikumpulkan kembali dengan menjemputnya langsung.

Variabel Penelitian

Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kualitas hasil kerja auditor (Y).

Variabel bebas

Variabel bebas (*independent variabel*) dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Audit (X_1), Akuntabilitas (X_2), dan Independensi (X_3).

Instrumen Penelitian

Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum dibagikan kuesioner kepada responden, peneliti terlebih dahulu melakukan uji pendahuluan (*pilot test*), yang dilakukan pada 30 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah lulus mata kuliah pemeriksaan audit 1 dan 2.

Hasil Uji Coba Instrumen

Hasil pengujian ini bertujuan untuk melihat seberapa kuat butir-butir variabel yang ada pada penelitian ini. Untuk melihat validitas dari masing-masing item kuesioner digunakan *Corrected Item-Total Correlation*.

Untuk melihat validitas dari masing-masing item kuesioner digunakan *Corrected Item-Total Correlation*. Jika r_{hitung} besar dari r_{tabel} maka dapat dikatakan valid. Dimana r_{tabel} untuk $n = 30 =$ adalah 0.306.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Residual

Uji normalitas dilakukan dengan metode *kolmogorov smirnov*, dengan melihat nilai signifikansi pada 0,05. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan $>0,05$ maka data berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi adanya gejala heterokedastisitas, maka dilakukan uji glejser. Data yang tidak heteroskedastisitas adalah data yang nilai signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 ($\alpha >5\%$).

Uji Multikolinearitas

Korelasi antar variable independen ini dapat dideteksi dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Teknik Analisis Data

Koefisien Determinasi

Dilihat dari *adjusted R square* yang artinya seberapa besar kontribusi variable terikat.

Analisis Regresi Berganda

Untuk melihat pengaruh variabel pengetahuan audit, akuntabilitas dan independensi terhadap kualitas hasil kerja auditor.

Bentuk umum dari perumusan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dalam hal ini :

Y	= Kualitas Hasil Kerja Auditor
X_1	= Pengetahuan Audit
X_2	= Akuntabilitas
X_3	= Independensi
β_1	= koefisien regresi X_1
β_2	= koefisien regresi X_2
β_3	= koefisien regresi X_3
a	= Nilai konstan
e	= Standar error

Uji F (F – test)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau (α) = 5% (0.05).

Uji t (t – test)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan variabel lain dianggap konstan, dengan asumsi bahwa jika signifikan nilai t hitung yang dapat dilihat dari analisa regresi menunjukkan kecil dari $\alpha = 5\%$, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Definisi Operasional

1. Kualitas Hasil Kerja Auditor

Kualitas hasil kerja auditor merupakan sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan dari kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat dengan membandingkan hasil yang telah dicapai dengan standar dan kriteria yang telah ditetapkan.

2. Pengetahuan Audit

Pengetahuan audit adalah tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan, secara konseptual atau teoritis.

3. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya.

4. Independensi

Independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh dan tidak dikendalikan oleh pihak lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian

1. Uji Validitas

Untuk melihat validitas dari masing-masing item kuesioner, digunakan *Corrected Item-Total Correlation*. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka data dikatakan valid, dimana r_{tabel} untuk $N = 46$, adalah 0,2455. Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* untuk masing-masing item variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y semuanya di atas r_{tabel} . Jadi dapat dikatakan bahwa seluruh item pernyataan variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y adalah valid.

Dari Tabel di atas dapat dilihat nilai terkecil dari *Corrected Item-Total Correlation* untuk masing-masing instrumen. Untuk instrumen kualitas hasil kerja auditor nilai terkecil 0,739. Untuk pengetahuan audit nilai terkecil 0,263. Untuk akuntabilitas, nilai terkecilnya 0,723. Untuk independensi diketahui nilai *Corrected Item-Total Correlation* terkecil 0,336.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauhmana hasil penelitian tetap konsisten.

Keandalan konsistensi antar item atau koefisien keandalan *Cronbach's Alpha* yang terdapat pada tabel di atas yaitu kualitas hasil kerja auditor 0,929. Untuk instrumen pengetahuan audit 0,611 dan untuk instrumen akuntabilitas 0,892. Untuk instrumen independensi 0,840. Dengan demikian semua instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel. Dengan kriteria keandalan di atas 0,6 dapat dikatakan baik.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Residual

Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk menguji dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test*, yang mana jika nilai *asympt.sig (2-tailed) > 0.05* maka distribusi data dikatakan normal.

Dari hasil pengolahan SPSS versi 16.0 didapat bahwa nilai seluruh variabel dari *kolmogorov smirnov > 0,05*, yaitu 0,322. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas atau independen. Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance value* untuk masing-masing variabel independen. Apabila *tolerance value* di atas 0,10 dan $VIF < 10$ maka dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas pada penelitian ini

menggunakan uji *glejser*. Pada uji ini apabila hasilnya $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat tidak ada variabel yang signifikan dalam regresi dengan variabel AbsUt. Tingkat signifikansi $> \alpha 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Model

1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi bertujuan untuk melihat seberapa kuat model yang dihasilkan dari variabel penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel bebas yaitu pengetahuan audit, akuntabilitas dan independensi terhadap kualitas hasil kerja auditor adalah sebesar 39,4%, sedangkan 60,6% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

2. Analisis Regresi berganda

Analisis regresi berganda dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dan nilai sig dengan α yang diajukan yaitu 95% atau $\alpha = 0,05$.

$$\text{KHKA} = -18,957 + 0,621\text{PA} + 0,694\text{A} + 0,544\text{I}$$

Dalam hal ini :

Y	= kualitas hasil kerja auditor
a	= Konstanta
X ₁	= pengetahuan audit
X ₂	= akuntabilitas
X ₃	= independensi

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar -18,957 mengindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu pengetahuan audit, akuntabilitas dan independensi tidak ada atau bernilai nol maka penilaian kualitas hasil kerja auditor mengalami penurunan sebesar -18,957.
- Koefisien pengetahuan audit sebesar 0,621 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan pengetahuan audit sebesar

0,621 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

- c. Koefisien akuntabilitas sebesar 0,694 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan akuntabilitas sebesar 0,694 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
- d. Koefisien independensi sebesar 0,544 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan independensi sebesar 0,544 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

3. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara serentak variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah *fix* atau tidak. Berdasarkan Tabel 19 nilai sig 0,000 menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel dependen, berarti model *fix* digunakan untuk uji t statistik yang menguji variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis

Uji t (t-test)

a. Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama adalah pengetahuan audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil kerja auditor. Nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ adalah 1,678 Nilai t_{hitung} untuk variabel pengetahuan audit (X_1) adalah 2,493. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,493 > 1,678$ (sig 0,01 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan audit berpengaruh secara signifikan positif terhadap kualitas hasil kerja audit, dengan demikian hipotesis pertama diterima

b. Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua adalah akuntabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ adalah 1,678 Nilai t_{hitung} untuk variabel akuntabilitas (X_2) adalah 2,366. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,366 > 1,678$ (sig 0,01 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh secara signifikan positif terhadap kualitas hasil kerja auditor, dengan demikian hipotesis kedua diterima.

$t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,366 > 1,678$ (sig 0,01 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh secara signifikan positif terhadap kualitas hasil kerja auditor, dengan demikian hipotesis kedua diterima.

c. Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga adalah independensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil kerja auditor. Nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ adalah 1,678 Nilai t_{hitung} untuk variabel independensi (X_3) adalah 4,547. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,547 > 1,678$ (sig 0,00 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa independensi berpengaruh secara signifikan positif terhadap kualitas hasil kerja auditor, dengan demikian hipotesis ketiga diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh Pengetahuan Audit Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor.

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis pertama (H1) pengetahuan audit mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil kerja auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil kerja auditor. Ini berarti hubungan antara pengetahuan audit searah dengan kualitas hasil kerja auditor. Semakin baik pengetahuan audit akan semakin baik kualitas hasil kerja auditor yang dihasilkan.

Auditor sebagai pelaksana tugas audit harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar pekerjaannya dapat diselesaikan dengan lebih baik sehingga menghasilkan laporan audit yang dapat dipercaya. Dalam melakukan sebuah pemeriksaan dibutuhkan pengetahuan yang memadai dari seorang auditor. Jika auditor melakukan suatu pemeriksaan tanpa pengetahuan yang memadai, maka kualitas hasil kerjanya akan rendah dan juga akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan.

Berdasarkan data distribusi frekuensi variabel pengetahuan audit dapat dilihat bahwa tingkat capaian responden rata-rata berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa auditor memiliki pengetahuan yang memadai dalam melakukan pemeriksaan sehingga kualitas hasil kerja auditor dapat meningkat.

2. Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ditemukan bahwa hipotesis pertama (H2) akuntabilitas mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil kerja auditor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil kerja auditor. Ini berarti bahwa hubungan antara akuntabilitas searah dengan kualitas hasil kerja auditor. Semakin tinggi akuntabilitas seorang auditor akan semakin baik kualitas hasil kerja auditor.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Diani dan Ria (2004), Roza (2008) dan Reni (2010), hasilnya menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil kerja auditor. Hasil penelitian ini juga didukung oleh data pendidikan responden sebagian besar adalah Strata 1 dan sudah memiliki pengalaman kerja lebih dari 1 tahun, hal ini akan memudahkan auditor dalam mendeteksi tingkat kecurangan yang ada, sehingga bisa meningkatkan kualitas hasil kerja auditor. Selain itu dilihat dari data distribusi frekuensi variabel akuntabilitas auditor yang mana salah satu indikatornya motivasi auditor untuk menyelesaikan tugas audit ini diperlihatkan oleh tingkat capaian respondennya yang baik.

3. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis ketiga (H3) independensi mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil kerja auditor. Ini berarti bahwa hubungan independensi auditor searah

dengan kualitas hasil kerja auditor. Semakin tinggi independensi seorang auditor maka akan semakin baik kualitas hasil kerja auditor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Audit (PSA) No.04 SA Seksi 220 paragraf 02 menjelaskan bahwa standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal ia berpraktik sebagai auditor intern). Dengan demikian, ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak, yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Independensi merupakan aspek yang penting bagi seorang auditor meskipun auditor memiliki kemampuan teknik yang cukup dalam bidang audit, tetapi profesi ini juga membutuhkan kepercayaan dari masyarakat. Independensi auditor merupakan dasar utama kepercayaan masyarakat terhadap auditor dan merupakan faktor yang sangat penting guna menilai kualitas hasil kerja auditor untuk diakui sebagai seorang yang independen. Hal ini disebabkan karena pelayanan jasa akuntan sangat dipengaruhi oleh kepercayaan klien maupun publik secara luas dengan berbagai macam kepentingan yang berbeda. Seorang auditor yang memiliki independensi tinggi, maka hasil kerjanya akan dinilai lebih berkualitas dari auditor yang tidak mempertahankan independensinya. Dalam pelaksanaan pekerjaannya auditor auditor BPK-RI Perwakilan Wilayah Sumbar menyadari akan pentingnya independensi, sehingga akan selalu mempertahankan independensinya untuk menciptakan hasil kerja atau kinerja yang berkualitas.

5. PENUTUP Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauhmana pengaruh pengetahuan audit, akuntabilitas dan independensi terhadap

kualitas hasil kerja auditor. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil kerja auditor.
2. Akuntabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil kerja auditor.
3. Independensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil kerja auditor.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan bahwa :

1. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi variabel pengetahuan audit, diharapkan auditor lebih hati-hati, teliti dan seksama dalam melaksanakan pekerjaan. Selain itu, auditor dapat meningkatkan kemahirannya dengan mengikuti pelatihan di bidang auditing dan akuntansi untuk memperoleh informasi yang maksimal mengenai objek yang diperiksa.
2. Dengan menyadari bahwa akuntabilitas yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi hasil kerja atau kinerjanya, maka auditor diharapkan memiliki rasa tanggung jawab (akuntabilitas) yang tinggi, sehingga dapat mendorong auditor untuk melaksanakan pekerjaan dengan lebih baik lagi.
3. Independensi auditor perlu ditingkatkan lagi agar dalam melaksanakan tugasnya, auditor tidak mudah dipengaruhi dan tidak memihak kepada kepentingan manapun. Hal ini sangatlah penting diperhatikan mengingat karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum.
4. Penelitian ini juga bisa dilanjutkan dengan menambahkan variable-

variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas hasil kerja auditor, seperti integritas, objektivitas, pengalaman auditor dan kehati-hatian profesional yang sangat diperlukan auditor untuk memberikan opini yang semestinya tanpa kekeliruan.

5. Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya akan lebih baik jika dilengkapi dengan wawancara ataupun pernyataan tertulis sehingga dapat menggali semua hal yang menjadi tujuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. Alvin dan James K. Loebbecke. 2001. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Jilid I, Edisi ketiga. Penerbit PT.Gelora Aksara Pratama.
- Arens, A. Alvin, Ellder J. Ronal & Beasley Mark s. 2008. *Auditing dan Jasa assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jakarta : Erlangga.
- Diani Mardisar dan Ria Nelly Sari. 2004. Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 26-27 Juli 2007, Makassar.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan SPSS*. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro : Semarang.
- Heru Subekti. 2008. *Indikator Kinerja*. Melalui(<http://www.subektiheru.blogspot.com>) [18/10/2010].
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 1999. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Manajemen dan Akuntansi*. Yogyakarta : BPFE-UGM.

- Indri Kartika dan Provita Wjayanti. 2007. Locus of Control sebagai Antecedent. Hubungan Kinerja Pegawai dan Penerimaan Pelaku Disfungsional Audit. *Simpusium Nasional Akuntansi X Makassar*, 26-28 Juli.
- Ita Lismawati F.Malau, Purborini. 2009. Auditor BPK Nonaktif Dituntut 7 Tahun. Diakses melalui <http://www.vivanews.com>[21/11/2011].
- Mardiah Indah Sari. 2006. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Equity Sensitivity, Gender of Control, dan Pengalaman Kerja Terhadap Peingkatan Prestasi Akuntan. *Skripsi*. Universitas Bung Hatta.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Universitas Gajah Mada. Edisi keenam, Salemba Empat. Jakarta : PT. Ikrar Mandiri Abadi.
- Nizarul Alim, Trisni Hapsari dan Lilik Purwanti. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi X Makassar*, 26-27 Juli.
- Nofrido. 2011. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat di kota padang. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Reni Amaliah. 2010. Pengaruh Akuntabilitas, Independensi, Integritas dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Roza Putri Octavia. 2008. Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. *Skripsi*. Universitas Bung Hatta.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat .
- Shinta ar-djahrie. 2006. Karakter Internal Locus of Control Auditor BPK. Diakses melalui <http://ntacaholic.blogspot.com> [13/01/2013].
- Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). 2007. Diakses melalui <http://www.bpk.go.id> [11/12/2011].
- Toni Wijaya. 2011. *Cepat Mengusai SPSS*. Yogyakarta : Cahaya Atma.
- Trisnaningsih, Sri. 2007. Independensi auditor dan komitmen organisasi sebagai mediasi pengaruh pemahaman good governance, gaya kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja auditor. *Simposium Nasional Akuntansi X Makassar*, 26-28 Juli.
- Winda Wulandari. 2010. Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Laporan Hasil Audit. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.

Lampiran 1

DATA PENELITIAN
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS VARIABEL KUALITAS HASIL KERJA
AUDITOR

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	46	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	46	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.929	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	17.5435	26.787	.752	.921
VAR00002	17.8696	26.738	.739	.923
VAR00003	17.7391	27.130	.858	.911
VAR00004	17.7174	27.007	.811	.915
VAR00005	17.5217	28.566	.652	.930
VAR00006	17.6304	26.860	.780	.918
VAR00007	17.6304	27.349	.861	.911

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
20.6087	36.599	6.04971	7

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS VARIABEL PENGETAHUAN AUDIT

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	46	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	46	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.611	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	11.4348	7.318	.263	.634
VAR00002	12.4348	4.562	.305	.651
VAR00003	12.7609	4.053	.593	.359
VAR00004	12.2174	4.929	.515	.450

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
16.2826	8.207	2.86483	4

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS VARIABEL AKUNTABILITAS

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	46	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	46	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.892	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	17.2826	4.963	.723	.875
VAR00002	17.2826	4.874	.691	.879
VAR00003	17.4130	3.981	.754	.870
VAR00004	17.5217	3.944	.830	.847
VAR00005	17.3696	4.683	.745	.868

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
21.7174	6.829	2.61333	5

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS VARIABEL INDEPENDENSI

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	46	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	46	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.840	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	23.0217	33.266	.624	.816
VAR00002	23.3261	31.780	.768	.800
VAR00003	23.2609	35.619	.378	.843
VAR00004	23.3913	36.243	.526	.828
VAR00005	23.9130	31.859	.657	.811
VAR00006	23.7609	33.564	.575	.821
VAR00007	23.8696	34.338	.514	.828
VAR00008	23.0435	35.465	.336	.850
VAR00009	23.8913	33.032	.677	.811

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
26.4348	42.073	6.48640	9

UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.54805074
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.670
Asymp. Sig. (2-tailed)		.760

a. Test distribution is Normal.

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-18.957	8.646		-2.193	.034		
	Pengetahuan Audit (X1)	.621	.249	.294	2.493	.017	.968	1.033
	Akuntabilitas (X2)	.694	.293	.300	2.366	.023	.838	1.194
	Independensi (X3)	.544	.120	.583	4.547	.000	.818	1.223

a. Dependent Variable: Kualitas Hasil Kerja Auditor (Y)

3. Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.367	5.184		-.842	.404
	Pengetahuan Audit (X1)	.129	.149	.131	.864	.393
	Akuntabilitas (X2)	.234	.176	.217	1.329	.191
	Independensi (X3)	.027	.072	.063	.382	.704

a. Dependent Variable: AbSut

HASIL PENELITIAN

1. Uji f

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	716.142	3	238.714	10.771	.000 ^a
	Residual	930.814	42	22.162		
	Total	1646.957	45			

a. Predictors: (Constant), Independensi (X3), Pengetahuan Audit (X1), Akuntabilitas (X2)

b. Dependent Variable: Kualitas Hasil Kerja Auditor (Y)

2. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-18.957	8.646		-2.193	.034
	Pengetahuan Audit (X1)	.621	.249	.294	2.493	.017
	Akuntabilitas (X2)	.694	.293	.300	2.366	.023
	Independensi (X3)	.544	.120	.583	4.547	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Hasil Kerja Auditor (Y)

3. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.659 ^a	.435	.394	4.708

a. Predictors: (Constant), Independensi (X3), Pengetahuan Audit (X1), Akuntabilitas (X2)

b. Dependent Variable: Kualitas Hasil Kerja Auditor (Y)

Lampiran 2

LAMPIRAN KUISIONER

Identitas Responden

Nama :

Jenis kelamin : Perempuan Laki-laki

Latar belakang pendidikan : D3 S1 S2 S3

Pengalaman kerja di bidang audit : ≤ 1 th
 1 - 3 th
 3 th

Banyaknya penugasan audit yang pernah ditangani : ≤ 5 penugasan
 5 – 10 penugasan
 10 – 20 penugasan
 20 penugasan

Petunjuk pengisian kuesioner

Bapak/Ibu dimohonkan untuk memberikan pendapat atas pernyataan di bawah ini. Kemudian berilah tanda ceklist (√) satu dari lima alternative jawaban yang terdapat dalam pernyataan tersebut.

- Pilihan jawaban : SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 R = Ragu-ragu
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju

DAFTAR PERNYATAAN

A. Kualitas Hasil Kerja Auditor

Penulis mengharapkan Bapak dan Ibu berkenan menjawab pernyataan dibawah ini sesuai dengan kondisi tempat Bapak dan Ibu bekerja, dengan member tanda ceklis (√) pada tabel yang sudah tersedia dengan memilih :

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Auditor selalu memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit.					
2.	Setiap keputusan yang auditor ambil selalu menghasilkan pekerjaan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.					
3.	Auditor melaksanakan semua proses atau tahapan pekerjaan dengan lengkap dan sistematis.					
4.	Auditor mampu melaksanakan pekerjaan dengan baik walaupun banyak tahapan dan informasi yang harus diproses untuk menyelesaikannya.					
5.	Auditor mampu melaksanakan pekerjaan dengan baik jika pekerjaan tersebut memiliki banyak kaitan (koordinasi) dengan bagian atau bidang yang lain.					

6.	Auditor harus mematuhi standar audit.					
7.	Auditor harus mematuhi etika profesional.					

B. Pengetahuan Audit

Penulis mengharapkan Bapak dan Ibu berkenan menjawab pernyataan dibawah ini sesuai dengan kondisi tempat Bapak dan Ibu bekerja, dengan member tanda ceklis (√) pada tabel yang sudah tersedia dengan memilih :

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
8.	Auditor harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai dalam bidang audit.					
9.	Auditor memiliki pengetahuan tentang standar yang berlaku bagi objek pemeriksaan yang bersangkutan.					
10.	Auditor harus memiliki pengetahuan tentang lingkungan entitas.					
11.	Auditor harus memiliki pengetahuan tentang program dan kegiatan entitas yang diperiksa.					

C. Akuntabilitas

Penulis mengharapkan Bapak dan Ibu berkenan menjawab pernyataan dibawah ini sesuai dengan kondisi tempat Bapak dan Ibu bekerja, dengan member tanda ceklis (√) pada tabel yang sudah tersedia dengan memilih :

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
12.	Auditor memiliki motivasi yang tinggi untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik.					
13.	Auditor mencurahkan seluruh usaha (daya pikir) dalam melaksanakan pekerjaan.					
14.	Auditor sangat yakin bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan akan diperiksa oleh atasan.					
15.	Dalam setiap penugasan audit, auditor selalu melaksanakan tahap-tahap audit secara lengkap.					
16.	Auditor memberikan respon yang tepat dan melaporkan keputusan yang lebih realistis dalam setiap penugasan audit.					

D. Independensi

Penulis mengharapkan Bapak dan Ibu berkenan menjawab pernyataan dibawah ini sesuai dengan kondisi tempat Bapak dan Ibu bekerja, dengan member tanda ceklis (√) pada tabel yang sudah tersedia dengan memilih :

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
17.	Auditor harus mampu mempertahankan sikap yang tidak memihak pada siapapun selama audit.					
18.	Pemeriksaan bebas dari kepentingan pribadi atau hubungan yang membatasi pemeriksaan pada kegiatan, catatan dan orang-orang tertentu yang seharusnya tercakup dalam pemeriksaan.					
19.	Auditor harus memiliki kejujuran yang tinggi dalam melaksanakan audit.					
20.	Auditor bebas mengkomunikasikan hasil audit sesuai dengan yang terjadi.					
21.	Auditor melakukan pekerjaan dengan rasa tanggungjawab.					
22.	Auditor melakukan audit keputusan sesuai dengan keadaan atau fakta yang terjadi.					
23.	Auditor memiliki sikap objektivitas dalam bekerja.					
24.	Auditor perlu memberikan informasi sesuai dengan fakta atau keadaan sebenarnya yang terjadi pada objek yang diperiksa.					
25.	Auditor mampu menghindari faktor-faktor yang dapat meragukan masyarakat terhadap independensi auditor.					